

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2024, Mahmuda, et.al

Vol.2, No. 3, 2024, 521-536  
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3>

---

## Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Pesantren Di SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang

Mahmuda<sup>1)</sup>, Ika Anggraheni<sup>2)</sup>, Qayyimatussalati<sup>3)</sup>, Annisaul Khoiriyah<sup>4)</sup>,  
<sup>1,2,3,4)</sup> Universitas Islam Malang

---

### Abstract:

*This article discusses the implementation of an Islamic boarding school-based curriculum. The background of this study is the existence of Islamic Boarding Schools which until recently were considered traditional educational institutions. This is because there are many Islamic boarding school graduates whose quality is still inadequate when they go directly into the community. Therefore, collaboration between the school curriculum and the Islamic boarding school curriculum is the right solution to answer the challenges of the presence of a new, increasingly advanced world, namely the rapid flow of globalization. This research was carried out at SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang, where the environment is under the auspices of the Islamic Boarding School. The method used in this research is a qualitative research method, while the strategy used is a case study. The data in this research was collected using interview techniques. From the results of research conducted by researchers, it was found that the curriculum implemented at SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang is a curriculum that is coordinated or integrated between the school curriculum and the Islamic boarding school curriculum. Then the implementation of a school-based curriculum must follow the stages: planning (determining goals for the next year), organizing (grouping classes according to level), curriculum implementation (implemented every day according to the learning schedule), supervision (supervising teachers), evaluation (conducting daily tests, giving assignments, conducting final semester exams). Meanwhile, the obstacles to implementing the Islamic boarding school-based curriculum at SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang are obstacles to providing facilities and infrastructure, lack of human resources, lack of training for teachers.*

**Keywords:** Curriculum, Islamic Boarding School.

### Abstrak:

Artikel ini membahas implementasi kurikulum berbasis pesantren. Kajiannya dilatar belakangi oleh keberadaan Pondok Pesantren yang hingga sampai saat ini dianggap sebagai Lembaga Pendidikan tradisional. Hal ini disebabkan karena banyak lulusan pondok pesantren yang kualitasnya masih kurang memadai apabila terjun langsung ke masyarakat. Oleh karena itu, adanya kolaborasi antara kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren adalah solusi yang tepat untuk menjawab tantangan hadirnya dunia baru yang semakin maju yaitu derasnya derasnya arus globalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang yang mana lingkungannya dalam naungan Pesantren. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan strategi yang diunakan yaitu studi kasus. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan Teknik wawancara. Dari hasil penelitian yang

dilakukan peneliti, diperoleh bahwa kurikulum yang diterapkan di SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang adalah kurikulum yang berkolaorasi atau terintegrasi antara kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren. Kemudian penerapan kurikulum sekolah berbasis harus mengikuti tahapan: *perencanaan* (menentukan tujuan satu tahunkedepan), *pengorganisasian* (pengelompokan kelas sesuai jenjang), *pelaksanaan kurikulum* (dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal pembelajaran), *pengawasan* (melakukan supervise terhadap guru), *evaluasi* (melakukan ulangan harian, pemberian tugas, melakukan ujian akhir semester). Sedangkan dalam kendala pengimplementasian kurikulum berbasis pesantren di SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang adalah kendala pemenuhan sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya manusia, kurangnya pelatihan terhadap guru.

**Kata Kunci:** *Kurikulum, Pesantren.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan.

Dalam artikel ini kami sebagai peneliti akan memfokuskan pada SMP Ar Putri 1 Malang Jl Jambu No 1 Sumber Sekar Dau malang. Alasan kami memilih judul ini kurangnya praktek dalam keseharian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Kurikulum bahasa Arab berbasis pesantren di SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang bertujuan untuk memberikan pendidikan bahasa Arab yang komprehensif dan mendalam kepada siswa. Kurikulum ini mencakup pembelajaran bahasa Arab dasar, tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

Guru-guru di Ar Rohmah Putri Malang dilatih untuk mengajar dengan menggunakan kurikulum ini dan memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bahasa Arab dan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dinamika pembelajaran bahasa Arab di SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang. Kami akan mengamati secara mendalam terkait implementasi kurikulum Bahasa arab berbasis pesantren, dan problematika atau kendala, dalam pengembangan kurikulum bahasa arab. Melalui eksplorasi ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang dapat

terus berkembang dan menjadi pusat pembelajaran bahasa Arab yang unggul.

Berdasarkan alasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Pesantren di SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang” penelitian ini akan memberikan pandangan terhadap upaya SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang dalam menyongsong masa depan pendidikan bahasa Arab yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Tujuan ini meliputi pemahaman tentang pengalaman individu, proses sosial, konteks budaya, interaksi, konstruksi makna, dan dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembahasan diatas adalah wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden.

Wawancara yang digunakan dalam pembahasan diatas adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara, namun peneliti memiliki keleluasaan untuk mengajukan pertanyaan tambahan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam pembahasan diatas berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan inovasi, tantangan dan solusi yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang.

Langkah pertama dalam proses analisis data adalah pengumpulan data, dimana data disini dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Validasi pengumpulan data serta kualifikasi pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum tersebut sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19. Istilah kurikulum berasal dari Bahasa latin *curir* yang artinya palri dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sehingga diartikan sebagai trek dan lajur yang diikuti untuk mencapai tujuan. Di Indonesia, kurikulum Pendidikan mengalami beberapa perubahan. Mulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1994, kurikulum 2006, kurikulum 2013, hingga kurikulum merdeka yang digunakan saat ini.

## 2. Model kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah pola atau pedoman yang bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan suatu kurikulum. Tidak hanya kurikulum, semua kegiatan pasti memiliki model pengaturan tertentu, misalnya model pembelajaran, model kegiatan, dan masih banyak lainnya. Dengan adanya model, pengembangan kurikulum bisa berjalan sistematis dan lebih terarah.

Menurut Peter Oliva di dalam bukunya "*developing the curriculum*" model pengembangan kurikulum dibedakan menjadi dua, yaitu pengembangan kurikulum secara deduktif dan pengembangan kurikulum secara induktif. Apa perbedaan diantara keduanya? Pengembangan kurikulum secara deduktif focus dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Sementara itu pengembangan kurikulum secara induktif focus dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum.

Adapun macam-macam model pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

- Model Tyler

Model tyler dikembangkan oleh seorang penulis asal Amerika, yaitu Ralph Tyler pada tahun 1940. Model ini termasuk dalam model pengembangan deduktif. Menurut Tyler pengembangan suatu kurikulum harus melalui empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- Analisis tujuan (Objectives)

Pengembangan kurikulum dimulai dengan menganalisis tujuan terlebih dahulu. Analisis ini mengacu pada tiga kelompok data, yaitu peserta didik, kehidupan peserta didik di luar sekolah, dan beban mata pelajaran.

- Pengalaman belajar siswa (selecting learning experience)

Pengalaman siswa merupakan interaksi antara siswa dan lingkungan serta bagaimana kondisi belajar siswa selama dikelas. Pada tahap ini, pengembangan kurikulum harus mengacu pada beberapa prinsip, yaitu pengalaman harus mengacu pada tujuan yang akan dicapai dan keaktifan siswa.

- Mengorganisasikan pengalaman belajar (organizing learning experience)

Pengalaman belajar bisa di organisasikan kedalam dua acara, yaitu cara vertical dan horizontal. Pengorganisasian secara vertical dilakukan dengan menghubungkan suatu ilmu pengetahuan yang sama namun pada tingkat yang berbeda. Sementara pengorganisasian secara horizontal dilakukan dengan menghubungkan pengalaman belajar beberapa bidang yang berbeda pada tingkat yang sama.

Jika mengacu pada focus pemecahan masalahnya, metode Taba ini termasuk dalam pengembangan kurikulum secara induktif.

- Model Taba

Model Taba dikembangkan oleh pendidik asal Estonia, yaitu Hilda Taba pada tahun 1962. Menurut Taba, pengembangan suatu kurikulum harus melalui lima tahap berikut ini:

- Melakukan eksperimen

Pada tahapan ini, guru-guru melakukan kajian mendalam untuk menganalisis hubungan antara teori dan praktik. Kegiatan ini dilakukan melalui praktik atau eksperimen di dalam kelas hingga diperoleh data-data yang relevan. Selanjutnya, data-data itu digunakan untuk menguji teori yang ada.

- Melakukan uji pada unit eksperimen

Pada tahap ini bertujuan untuk menguji validitas data yang diperoleh. Caranya, guru melakukan eksperimen Kembali diluar kelas.

- Perbaikan dan konsolidasi

Data yang diperoleh di luar kelas akan dijadikan acuan perbaikan atau revisi setelah perbaikan akan dilakukan konsolidasi guna penarikan kesimpulan untuk hal-hal yang bersifat umum. Mengingat, unit eksperimen yang telah dilakukan belum tentu sesuai untuk sekolah atau instansi lain. Mengembangkan keseluruhan kerangka kurikulum di tahap ini, para pengembang kurikulum melakukan kajian untuk memastikan kesesuaian antara konsep dan kondisi

- Penerapan kurikulum

Setelah dinyatakan sesuai barulah kurikulum bisa diterapkan secara bertahap ke daerah yang lebih luas. Jika mengacu pada focus pemecahan masalahnya, Metode Taba ini termasuk

dalam pengembangan kurikulum secara induktif. Serta dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum itu tidak hanya mengacu pada satu model atau satu ketentuan saja, tetapi ada banyak model yang bisa dijadikan contoh. Setiap model pengembangan memiliki tahapan yang berbeda-beda, meskipun hasil akhirnya bisa jadi sama. Apapun pilihan modelnya, harus tetap disesuaikan dengan identitas Pendidikan bangsa.

- Kurikulum berbasis pesantren

Tujuan umum pesantren untuk mendidik dan meningkatkan ketakwaan dan keimanan seseorang sehingga dapat mencapai manusia insan kamil. Hal ini akan lebih laras apabila aspek humanistik berusaha memberi pengalaman yang memuaskan secara pribadi bagi setiap santri, dan aspek teknologi yang memanfaatkan proses teknologi untuk menghasilkan calon ulama yang kaffa dapat direalisasikan sebagai tambahan tujuan Pendidikan pesantren. Disamping yang umum, perlu adanya tujuan utama yang justru mengarah pada tujuan local yang sesuai dengan situasi dan kondisi pesantren tersebut berada.

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model sorogan dan model bandongan. Secara Teknik model sorogan bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab-kitab yang akan dipelajari, sedangkan model bandongan (weton) lebih bersifat pengajaran klasik, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kiai menerangkan pelajaran secara kuliah dengan terjawab

Meskipun sorogan dan bandongan ini dianggap statis, tetapi bukan berarti tidak menerima inovasi. Metode ini sebenarnya konsekuensi dari layanan yang ingin diberikan kepada santri. Berbagai usaha dewasa ini dalam berinovasi dilakukan justru mengarah pada layanan secara individual kepada anak didik. Metode sorogan justru mengutamakan kematangan perhatian serta kecakapan seseorang.

Sebagai bagian dari Pendidikan, pesantren mempunyai watak umum yaitu sebagai Lembaga Pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri. Pesantren mempunyai tradisi keilmuan yang ada pada Lembaga Pendidikan Islam lainnya, seperti madrasah atau lainnya. Salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan Lembaga Pendidikan Islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya. Kitab kuning dapat dikatakan menempati posisi yang istimewa dalam tubuh kurikulum di pesantren, maka sekaligus sebagai ciri pembeda pesantren dari Pendidikan Islam lainnya.

Namun realitanya perubahan dan perkembangan pesantren mengisyaratkan tambahnya beban belajar para santri pesantren, yang semula hanya mempelajari kurikulum pesantren dituntut menguasai kurikulum Pendidikan formal, akibatnya kurikulum pesantren semakin tergerus dan santri lebih mengutamakan penguasaan kurikulum pendidikan formalnya. Untuk itu, pengembangan kurikulum pesantren pada pesantren modern sebagai upaya menjaga dan melestarikan ciri khas pesantren merupakan konsekuensi logis dari dinamika kebutuhan masyarakat yang menjadi kekuatan utama kelangsungan pesantren, baik pada lingkup local, regional, nasional, dan internasional.

Pengembangan kurikulum pesantren dapat difahami sebagai upaya pembaharuan pesantren dibidang kurikulum sebagai akibat kehidupan masyarakat yang berubah dalam rangka mendukung keberadaan pesantren yang dapat memenuhi kebutuhan santri. Mengingat kompleksitas yang dihadapi pesantren, maka pengembangan kurikulum pesantren dapat menggunakan strategi-strategi yang tidak merusak ciri khas pesantren sebagai Lembaga Pendidikan islam tradisional. Diantara strategi yang patut dipertimbangkan sebagai Lembaga pendidikan non formal dan mengelola Pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pesantren hendaknya tetap berada dalam kerangka system Pendidikan nasional. Maksudnya kitab-kitab yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada Pendidikan formal yang dikelolanya, dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan di pesantren terintegrasi dengan pembelajaran yang dilakukan dalam Pendidikan formal, sehingga ciri khas pesantren tetap diperlihatkan.

- Konsep implementasi kurikulum

Kurikulum sebagai sesuatu yang terencana dan dibuat dengan berbagai pertimbangan, tentu memiliki sebuah konsep. Adapun konsep ini terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan-perubahan pada masyarakat juga turut menjadi penyumbang bagi pembaharuan konsep kurikulum. Namun secara umum, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga konsep kurikulum, yaitu sebagai berikut:

- Kurikulum sebagai sebuah substansi

Kurikulum menjadi sebuah rencana belajar bagi peserta didik di sekolah. Selain itu didalamnya juga tercantum tujuan yang hendak dicapai dari diadakannya pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Maka dari itu, kurikulum menjadi sebuah dokumen yang mencakup substansi yang isinya berupa rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan dan program belajar mengajar, jadwal, serta evaluasi belajar peserta didik.

- Kurikulum sebagai sebuah system

Konsep kedua dari kurikulum menyatakan kurikulum sebagai bagian dari system Pendidikan, sesuai dengan isinya, kurikulum memang ditujukan guna menunjang tercapainya tujuan Pendidikan. Maka dari itu, system di dalam kurikulum terdiri dari struktur personalia dan juga prosedur kerja mengenai tata cara Menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakan dari hasil system ini diharapkan dapat tercapai sebuah kurikulum yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun fungsi dari system ini yaitu supaya kurikulum yang ada tetap dinamis.

- Kurikulum sebagai sebuah bidang studi

Konsep terakhir yaitu kurikulum sebagai sebuah bidang studi. Dimana sebagai sebuah bidang studi, artinya kurikulum juga bertujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum itu sendiri beserta sistemnya.

• Strategi dan metode implementasi kurikulum (kendala)

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi. Epistemologi kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Di samping itu, kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga (Suparno, 2019). Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi. Adapun strategi dalam pengimplementasian kurikulum sebagai berikut:

- Rute adopsi kurikulum merdeka secara bertahap

Pendekatan strategi ini adalah bagaimana memfasilitasi satuan pendidikan mengenali kesiapan dari guru, tenaga kependidikan, dan lain sebagainya sebagai dasar menentukan pilihan implementasi kurikulum serta memberikan umpan balik berkala sekitar tiga bulanan untuk memetakan kebutuhan penyesuaian dukungan implementasi kurikulum dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dengan kata lain, pelaksanaan implementasi kurikulum kemerdekaan ini dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan.



Semakin sesuai dengan kebutuhan maka akan semakin mudah dalam pengimplementasian kurikulum.

- Menyediakan asesmen dan perangkat ajar (high tech)

Pendekatan strategi ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berfungsi dalam menyediakan beragam pilihan asesmen dan perangkat ajar seperti buku teks, modul ajar, contohnya yaitu projek dan kurikulum dalam bentuk digital yang dapat digunakan satuan Pendidikan dalam melakukan pembelajaran berdasarkan kurikulum Merdeka.

- Menyediakan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru (high tech)

Pendekatan strategi ini juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam melakukan pelatihan mandiri kurikulum yang dapat diakses secara daring atau online oleh guru dan tenaga kependidikan untuk memudahkan adopsi kurikulum disertai sumber belajar dalam bentuk video, podcast, atau ebook yang bisa diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan (flashdisk).

- Menyediakan narasumber kurikulum merdeka (high touch)

Pendekatan ini digunakan dalam menyediakan narasumber kurikulum dari sekolah penggerak (SP) atau sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan (SMK-PK) yang telah mengimplementasikan kurikulum. Bagi sekolah tersebut akan memberikan pengalamannya melalui webinar atau pertemuan luring yang diadakan pemerintah daerah atau satuan Pendidikan. Pertemuan luring bisa dilakukan dalam bentuk seminar tatap muka, workshop dan lainnya yang dilakukan di daerah maupun satuan Pendidikan.

- Memfasilitasi pengembangan komunitas belajar (high touch)

Komunitas belajar dibentuk oleh lulusan guru penggerak maupun oleh pengawas sekolah sebagai wadah saling berbagi praktik maupun berbagi konten mengenai kurikulum di internal satuan Pendidikan maupun lintas satuan Pendidikan.

- Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan (Penyusun, 2008) di mana Browne dan Wildavsky dalam Usman (2004) mengemukakan makna implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Senada dengan pernyataan di atas, Setiawan (2004) menyatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan, bahwa implementasi merupakan

pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi/tindakan, mekanisme atau sistem. Kata mekanisme mengandung arti, bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yang dalam hal ini adalah kurikulum.

### **1. Bagaimana implementasi kurikulum Bahasa Arab berbasis pesantren di SMP Ar Rohmah Putri 1 Malang**

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan bagian kurikulum Meilinda Puspita, S.Pd. tentang bagaimana sistem kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren ini. Berikut pendapat yang disampaikan. "kurikulum yang diterapkan di sekolah adalah integrasi antara kurikulum sekolah (kurikulum yang mengacu pada pemerintah/kedinasan) dengan kurikulum pesantren (disesuaikan dengan kurikulum diniyah dan asrama). Karena SMP ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren, maka Kurikulum sekolah di gabung dengan kurikulum pesantren. Kemudian sistem pembelajarannya tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas. kurangnya media pembelajaran yang mendukung menjadi salah satu kendala dalam mengkreatifkan penyampaian pembelajaran, dalam upaya memaksimalkan

Dalam upaya meraih hasil yang maksimal materi yang sudah disampaikan di sekolah akan disesuaikan dengan materi diasrama, harapannya dari kolaborasi penerapan kurikulum berbagai unit akan menghasilkan siswa yang mampu dalam empat maharah (istima', kalam, qira'ah, kitabah). Jika disekolah siswa belajar teorinya maka untuk penerapannya dilaksanakan diasrama dengan bimbingan tambahan dari para pengasuh yang sudah mahir dalam Bahasa arab, baik secara metode maupun praktek,

Seperti yang kita ketahui, kurikulum merupakan elemen yang sangat esendidi dalam suatu Lembaga Pendidikan, termasuk sekolah yang memiliki cirikhas pesantren. Kurikulum menjadi patokan pelaksanaan program pembelajaran sehinhha secara tidak langsung kurikulum menjadi gambaran seperti apakan output yang akan dihasilkan sekolah setelah peserta didik menempuh Pendidikan di dalamnya. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan sudah seharusnya dikelula secara maksimal. Begitu pula kurikulum sekolah yang berbasis

pesantren juga harus dikelola dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan bisa diraih secara efektif dan efisien. Manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren memiliki makna proses pengelolaan kurikulum sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Oleh karena itu SMP Ar-Rohmah Putri 1 Malang memiliki beberapa tahap dalam pelaksanaan kurikulumnya.

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Telah kita ketahui Bersama bahwa perencanaan atau *planning* merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan yang meliputi berbagai pihak yang terkait, dalam hal ini SMP Ar-Rohmah Putri 1 Malang menentukan apa yang akan dicapainya, terutama disini dalam bidang Bahasa Arab. Dalam bidang tersebut harapannya siswa mampu menerapkan empat maharah, lebih spesifiknya lagi yaitu siswa mampu berbicara dengan Bahasa Arab, mampu membaca kitab gundul, serta fasih dalam penulisan Arab nya

#### 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap tugas yang diembahnya, atau bisa diartikan juga sebagai pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia. Karna disini Pesantren tentunya peserta didik laki-laki dan perempuan beda kelas.

#### 3. Pelaksanaan kurikulum

Agar implementasi kurikulum sesuai dengan apa yang telah di cita-citakan maka diperlukan persiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun rencana atau desain kurikulum, keberhasilannya tergantung pada seorang pengajar. Kurikulum yang sederhana apabila dikelola oleh seorang pengajar yang handal serta memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi maka hasilnya akan lebih baik dari pada hanya sekedar desain kurikulum yang sempurna tetapi tidak didukung oleh pengajar yang tidak profesional. Rencana atau desain kurikulum yang dimaksud disini adalah pelaksanaan pembelajaran atau lebih dikenal dengan PRR. Pembuatan RPP diserahkan pada guru masing-masing, yang penting sesuai dengan lingkungan pesantren.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Ar-Rohmah Putri 1 Malang dilakukan setiap hari melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat oleh kurikulum sekolah.

#### 4. Pengawasan

Untuk memastikan aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang

direncanakan maka perlu adanya pengawasan, apapun aspek-aspek yang perlu dilakukan pengawasan di dalam pelaksanaan kurikulum antara lain: administrasi pembelajaran (kaldik, rincian minggu efektif, prota, prosem, silabus, RPP), buku referensi yang digunakan guru saat pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan teori diatas dalam hal ini SMP Ar-Rohmah Putri 1 Malang melakukan beberapa pengawasan diantaranya yaitu. Supervisi dimana kepala sekolah atau bagian kurikulum dan kordinator mata pelajaran melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkan sistem yang sudah ditentukan. Tidak cukup hanya dikelas di asrama juga dilakukan supervisi, dimana disini pengasuh akan mengontrol kegiatan asrama yang sudah terjadwal.

## 5. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan maka perlu adanya evaluasi, evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi seorang pendidik untuk meninjau Kembali cara-cara yang dilakukan pada saat penggunaan metode dalam pembelajaran

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMP Ar-Rohmah Putri 1 Malang seperti memberikan tugas, ulangan harian setelah menyelesaikan satu bab pembelajaran, UTS, UAS, untuk mengetahui sejauh mana siswa faham terhadap materi yang sudah dipelajari. Sedangkan di asrama dilakukan ujian setiap satu bulan sekali, hal ini dilakukan agar santri lebih bisa mengingat pembelajaran yang sudah disampaikan terkhususnya di asrama.

## 2. **Bagaimana kendala implementasi kurikulum Bahasa Arab berbasis pesantren di SMP Ar-Rohmah Putri 1 Malang**

Dalam penerapan kurikulumnya SMP Ar-Rohmah Putri 1 Malang mengikuti yang sudah ditetapkan oleh KEMENDIKBUD, yang artinya untuk saat ini menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, Seiring dengan berlangsungnya penerapan kurikulum pastinya terdapat beberapa yang dihadapi, Adapun kendala yang dihadapi sebagai berikut:

### 1) Keterbatasan fasilitas dan kurangnya akses teknologi.

Pondok Pesantren Ar-Rohmah putri 1 Malang masih belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran seperti peralatan multimedia, yang tentunya masih harus banyak penyesuaian dalam beberapa aspek.

### 2) Sumber Daya Manusia

Keterbatasan SDM dilembaga tersebut menjadi kendala dalam penyusunan struktur organisasinya, sehingga satu SDM bisa mengemban dua jabatan sehingga terjadi, serta guru pengajar kitab yang mana Sebagian hanya berlatar belakang Pendidikan dipesantren sehingga kurang pengetahuan tentang metode pembelajaran modern yang menyenangkan. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan dapat diatasi jika di selenggarakan bimbingan dan pengarahan secara konsisten.

### 3) Pelatihan pengembangan mutu guru

Meskipun SMP Ar-Rohmah Putri 1 malang tidak lupa untuk memperhatikan masalah peningkatan mutu guru pengajar yang dimilikinya. Karena guru merupakan faktor utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri guru, kepala sekolah sebagai pemimpin selalu memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan baik itu secara online maupun offline, serta kepala sekolah menganjurkan para guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Harapannya ilmu yang guru dapatkan bisa di terapkan di Lembaga tersebut.

## SIMPULAN

Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren, maka kurikulum yang dikembangkan tentu berbeda dengan sekolah pada umumnya, kurikulum yang diterapkan di SMP Ar-Rohmah Putri 1 malang mengacu kepada kebutuhan pondok pesantren dan tentunya yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, kurikulum yang digunakan merupakan semua bentuk pengalaman yang diberikan pondok pesantren kepada santri selama mengikuti kegiatan sehari-hari dalam rangka Pendidikan. Tujuannya untuk memberikan pegangan hidup di masa depan serta membantu peserta didik dalam mempersiapkan kebutuhan pengalaman hidup yang esensial dalam menghadapi dinamika hidup di masyarakat. Dengan adanya kurikulum terintegrasi maka diperlukan manajemen untuk mengelola kurikulum tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun tahapan manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMP Ar-Rohmah Putri 1 malang adalah *pertama*, perencanaan (*planning*). Di dalam perencanaan menenteukan tujuan yang hendak di capai selama satu tahun kedepan. Kedua, pengorganisasian (*organizing*), di mana pembentukan kelas di sesuaikan dengan tingkatannya masing-masing. Ketiga, pelaksanaan, di mana pelaksanaan kurikulumnya dilakukan setiap memulai proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan disesuaikan

dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan oleh kurikulum sekolah. Keempat, pengawasan, yaitu memastikan aktifitas berjalan sesuai dengan tujuan yang diencanakan. Pengawasan disini dilakukan dengan cara observasi kepala sekolah terhadap guru yang sedang mengajar atau disebut supervisi.

Sebaik apapun kurikulum itu di susun pasti tidak lepas dari kendala dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kurikulum di SMP Ar-Rohmah Putri 1 Malang mengalami beberapa kendala yaitu. Pertama, kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang kebutuhan pembelajaran. Kedua, sumber daya manusia, dalam pelaksanaan kurikulum tentu membutuhkan peran seorang guru, karena Lembaga ini baru berdiri sehingga mengalami kesulitan dalam merekrut sumber daya manusianya. Ketiga, pelatihan pengembangan mutu guru, dalam hal ini SMP Ar-Rohmah Putri 1 Malang belum bisa memberikan pelatihan di dalam Lembaga, sehingga untuk mengatasi hal tersebut pimpinan menyarankan para guru untuk mengikuti pelatihan baik secara online maupun offline yang ada di luar Pondok Pesantren, serta para guru di anjurkan untuk meneruskan Pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Helwani Syafi'i, Nurjanah, Husnan, 'Problematika Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Komunikatif Interaktif Dalam Bingkai Pembelajaran Kitab Kuning', *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 6.1 (2021), 18 <<https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v6i1.5201>>
- Nurcholis, Ahmad, and Basmah Salaeh, 'Epistemologi Kurikulum Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Mutawasitah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Thailand Selatan', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4.1 (2019), 75 <<https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.124>>
- Salabi, Agus Salim, 'Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah', *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1.1 (2020), 1-13
- Sugiyono, 'Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 1 (2013), 1-9
- Umam, Lukman Habibul, and Intan Trine Chodijah, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Lingkungan Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi', *AL-AKMAL: Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2022), 2
- Zainuri, Ahmad, Yunita Yunita, Ibrahim Baim, Wijaya Wijaya, Anggun Purnamasari, and Jesyia Meyrinda, 'Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam', *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 9.1 (2023), 29-43 <<https://doi.org/10.37348/cendekia.v9i1.230>>



